**PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI AKUNTANSI LINGKUNGAN**

**(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)**

**Renaldy Gusmianto1), Ethika2)**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email : renaldygusmianto26@gmail.com1, ethika@bunghatta.ac.id2

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris: Pengaruh karakteristik komite audit terhadap pengungkapan informasi akuntansi lingkungan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling. Data yang digunakan adalah data primer dengan jumlah responden sebanyak 37 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa EfekIndonesia. Data diolah dengan menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan program Evies 9. Hasil penelitian menemukan bahwa : 1) Jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasiakuntansi lingkungan.2) Frequensi rapat komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan informasiakuntansi lingkungan. 3) indenpendensi konite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Kata kunci : Jumlah konute audit, frekuensi rapat komite audit , independensi komite audit, informasi akuntansi lingkungan**

**Pendahuluan**

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang paling banyak di pasar modal Indonesia. Bahkan sampai tahun 2022 jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mencapai 226 perusahaan. oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan (Studi kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022) sebagai fokus penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis secara empiris Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Agency Theory. Agency Theory adalah pemberian wewenang oleh principal (pemilik perusahaan/pemegang saham) kepada agen untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka agen akan bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

**Metode**

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan menggunakan metode simple purposive sampling. Data yang digunakan adalah data primer dengan jumlah 37 perusahaan manufaktur. Selain itu variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri variabel dependen yaitu Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan dan variabel independen yaitu Karakteristik Komite Audit. Dalam membuktikan secara empiris hipotesis yang diajukan pada penelitian ini maka metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu Eviews 9.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variable** | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.   |
| KOMITE\_AUDIT | -0,021 | 0,155 | -0,136 | 0,89 |
| RAPAT\_KOMITE\_AUDIT | 1,218 | 0,145 | 8,381 | 0,00 |
| INDEPENDESI\_KOMITE\_AUDIT | -0,536 | 0,148 | -3,605 | 0,00 |
| C | 1,696 | 0,401 | 4,225 | 0,00 |

Tabel 1 Hasil Penelitian Hipotesis

Tabel 1.1 memperlihatkan Koefisien Regresi (β) X1 Sebesar 0,021Artinya jika Komite Audit ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi Rapat Komite Audit dan Indenpendensi Komite Audit diabaikan, maka Pengungkapan Akuntansi Lingkungan mengalami penurunan sebesar 0,021 . Koefisien Regresi (β) X2 Sebesar -1,218 Artinya jika Rapat Komite Audit ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi Komite Audit dan Indenpendensi Komite Audit diabaikan, maka Pengungkapan Akuntansi Lingkungan mengalami peningkatan sebesar 1,218. Koefisien Regresi (β) X3 Sebesar -0,536 yang artinya jika Indenpendensi Komite Audit ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi Komite Audit dan Rapat Komite Audit diabaikan, maka Pengungkapan Akuntansi Lingkungan mengalami penurunan sebesar 0,536.

**Kesimpulan dan Saran**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Tidak Terdapat Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Terdapat Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Berpengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, dan Terdapat Pengaruh Indenpendensi Komite Audit Terhadap Pengungkapan Akuntansi Lingkungan. Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian maka disaran ke peneliti yang akan datang agar dapat memperpanjang periode penelitian dan menambah variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini yang mempengaruhi Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, sehingga diperoleh hasil penelitian yang tingkat validasinya tinggi

**Daftar Pustaka**

Audina, A., Zakaria, A., & Noviarini, D. (2021). Pengaruh Activity Ratio, Kepemilikan Saham Publik, dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Internet Financial Reporting (IFR). *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, *2*(3), 735–750.

Indrawan, Z. F., & Cahyaningsih. (2022). Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit , Kepemilikan Asing , Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020) The Effect Of The Frequency Of Audit Committee. *E-Proceeding of Management*, *9*(5), 3038–3045.

Siregar, A., & Surbakti, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Whistleblowing System Dan Rapat Komite Audit Terhadap Jumlah Kecurangan. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, *16*(1), 21. https://doi.org/10.25170/balance.v16i1.1286

Virani, A., & Khairani, S. (2023). Peran Frekuensi Rapat Komite Audit dimoderasi Whistleblowing System Terhadap Pengungkapan Fraud. *MDP Student Conference*, *2*(2), 46–53. https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.3963